

MODEL PEMBELAJARAN DOMINAN ONLINE (DOMON) di SMA TERBUKA KEPANJEN

Dominant Online (DOMON) Learning Model at Kapanjen Open Senior High School

Moh. Ahsan Shohifur Rizal

SMA Terbuka Kapanjen Sekolah Induk SMA Negeri 1 Kapanjen
Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 48 Kapanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur-Indonesia
ahsan91.ubi@gmail.com

Diterima:
09 Mei 2017,
direvisi :
206 Juli 2017,
Disetujui:
18 Juli 2017.

ABSTRAK: SMA Terbuka Kapanjen merupakan salah satu dari 7 SMA Terbuka rintisan yang menerapkan model pembelajaran dominan online (Domon). Rintisan penerapan model pembelajaran dominan online ini dilakukan oleh Direktorat PKLK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014. Dalam perkembangannya, SMA Terbuka Kapanjen menunjukkan perkembangan yang pesat dan menjadi rujukan bagi SMA Terbuka lainnya. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana pengelolaan SMA Terbuka Kapanjen dilaksanakan sehingga berkembang lebih pesat dan menjadi rujukan bagi SMA Terbuka lainnya. Sehubungan dengan permasalahan ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan SMA Terbuka Kapanjen yang berkembang pesat sehingga menjadi rujukan bagi SMA Terbuka lainnya. Untuk mencapai tujuan ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan pengalaman penulis dan pengelola SMA Terbuka Kapanjen lainnya (sebagai sumber data) yang berperanserta dalam penerapan model pembelajaran dominan online (Domon). Hasil penelitian menunjukkan komitmen guru dan pengelola yang tinggi dalam menerapkan berbagai aktivitas yang mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran dominan online pada umumnya dan di SMA Terbuka Kapanjen pada khususnya. Model pembelajaran dominan online ini disarankan untuk terus ditingkatkan dan agar menjadi pilihan pendidikan bagi anak-anak di Kabupaten Malang yang terkendala dengan jarak dan waktu karena kesibukan bekerja serta yang putus sekolah dikarenakan terkendala biaya.

Kata Kunci: SMA Terbuka, model pembelajaran dominan online (DOMON).

ABSTRACT: Kapanjen Open Senior High School is one of seven piloting Open High Secondary Schools implementing dominant online learning model (Domon). The piloting of dominant online learning model (Domon) implementation is initiated by the Directorate of Special Education Services

(Direktorat PKLK), Ministry of Education and Culture in 2014. In further development, Kepanjen Open Senior High School shows a fast progress and becomes a reference or model for other piloting Open Senior High Schools. The problem focused in this article is how the management of Kepanjen Open Senior High School is executed so that it shows a fast progress and becomes a reference for the other Open Senior High Schools. In line with the problem, the objective of this study is to know and describe the management of Kepanjen Open Senior High School which shows a fast progress and becomes a reference for other Open Senior High Schools. To achieve this objective, the method used is a descriptive one in which the author (data resource) describes his own experiences as well as other teachers' experiences in implementing the dominant online learning mode (DOMON). The result of the study indicates the high commitment from the teachers and management to conduct various activities to support the success of dominant online learning model implementation at Kepanjen Open Senior High Schools. It is suggested that this dominant online learning model should be continuously improved so that it becomes an educational alternative for children in Malang District who have problem with distance and time as they drop of school and work.

Key Words: *Open Senior High School, dominant online learning model (DOMON).*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai gejala universal merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pendidikan juga sebagai upaya memanusiakan manusia. Secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antarmanusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Oleh karena itu, pembicaraan tentang pendidikan tidak pernah lepas dari unsur manusia. Dari beberapa pendapat tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, pada umumnya mereka sepakat bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka pengembangan seluruh potensi manusia ke arah yang positif.

Pengembangan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor dominan bagi negara manapun untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara holistik, meningkatkan kemakmuran rakyat, serta melindungi kepentingan dan kedaulatan negaranya. Terlebih lagi dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat dengan

kecepatan yang semakin tinggi, tiada pilihan lain bagi setiap negara kecuali berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan, pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life-long process*), dan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan Data Angka Partisipasi Kasar (APK)/Angka Partisipasi Murni (APM) dari Pusat Data Statistik Pendidikan Balitbang Kemdikbud, diketahui bahwa dari 13.169.628 anak usia 16-18 tahun tamatan SMP/ Sederajat, masih ada 5.726.271 anak (43,48%) yang belum dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Hal ini disebabkan banyak faktor kendala, yang antara lain adalah kondisi geografis, kemampuan sosial-ekonomi, waktu, dan berbagai kondisi keterbatasan lainnya.

Anak-anak tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)/ Paket B yang tidak bisa melanjutkan ke

jenjang pendidikan menengah tersebut mengalami kendala yang antara lain karena kondisi letak geografis yang menyulitkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah reguler, daerahnya terpencil, sosial ekonomi keluarga yang lemah, kesulitan transportasi, terbatasnya waktu karena harus bekerja membantu orangtua mencari nafkah, atau bekerja mencari nafkah untuk mencukupi keperluan hidupnya sendiri sehingga tidak memungkinkan mereka untuk belajar di sekolah reguler meskipun misalnya lokasi sekolah tersebut tidak jauh dari tempat tinggalnya.

Memperhatikan berbagai latar belakang kondisi yang telah dikemukakan tadi, dinilai perlu adanya sebuah alternatif layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak tersebut. Salah satu solusi dalam menyikapi permasalahan tersebut adalah diselenggarakannya perintisan SMA Terbuka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan memperoleh layanan pendidikan bermutu bagi anak-anak usia sekolah menengah pertama atau tamatan SMP/ sederajat yang memiliki hambatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki APK/APM yang relatif masih rendah. Atas dasar tersebut, Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 1066/D.D4/Kep/DM/2014 tertanggal 17 Maret 2014 tentang Penetapan Sekolah Induk bagi Sekolah Menengah Atas Terbuka menetapkan SMA Negeri 1 Kapanjen yang berada di wilayah Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu sekolah rintisan penerapan model/sistem pembelajaran yang menggunakan *tablet* sebagai media pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah tersebut, SMA Terbuka Kapanjen melakukan berbagai persiapan untuk merintis penerapan model pembelajaran yang sebagian besar diselenggarakan secara *online* atau dikenal dengan istilah Dominan *Online* (Domon). Sebelum ditetapkan sebagai salah satu

rintisan SMA Terbuka yang Dominan *Online* (DOMON), SMA Terbuka Kapanjen telah berpengalaman menyelenggarakan SMA Terbuka yang dominan menggunakan bahan belajar mandiri tercetak (modul) yang disertai tutorial tatap muka yang terbatas apabila memang sangat dibutuhkan. Pada perkembangan berikutnya, SMA Terbuka Kapanjen menggunakan sistem pembelajaran dominan *online* mengingat fasilitas IT yang telah difasilitasi oleh pemerintah dan diimbangi dengan sumber daya manusia di SMA Terbuka Kapanjen. Oleh karena itu, SMA Terbuka Kapanjen memberanikan diri untuk melaksanakan pembelajaran Dominan *Online*. Perkembangan selanjutnya, SMA Terbuka Kapanjen yang berada di bawah Sekolah Induk SMA Negeri 1 Kapanjen menggunakan model DOMON yakni dominan *online*. Pembelajaran dengan model layanan bimbingan belajar domon adalah layanan bimbingan belajar mandiri yang dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan fasilitas TIK secara dominan. Proporsi bimbingan belajar *online* ± 80% dan bimbingan tatap muka ± 20% (Dirjen Pendidikan Menengah, 2014:32). Kegiatan bimbingan belajar *online* dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing peserta didik jika ada fasilitas internet atau di Tempat Kegiatan Belajar (TKB) dan atau di sekolah induk. Persentase belajarnya adalah 80% *online* dan 20% tatap muka di mana tutor berkunjung ke Tempat Kegiatan Belajar (TKB) dengan penjadwalan oleh Admin Sekolah Induk. Pembelajaran *online* yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan sistem *e-learning* yang dikembangkan oleh pengelola SMA Terbuka Kapanjen dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai sistemnya. Siswa dan tutor melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi tempat peserta didik. Prinsipnya adalah bahwa belajar dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja.

SMA Terbuka Kapanjen dengan model pembelajarannya yang dominan *online* diharapkan dapat menjadi pilihan bagi anak-anak di Kabupaten Malang yang terkendala dengan jarak dan waktu karena kesibukan

mereka yang mayoritas sudah bekerja serta yang paling utama adalah bagi mereka yang putus sekolah dikarenakan terkendala biaya. Selain itu, SMA Terbuka juga diharapkan dapat menjadi ikon Kabupaten Malang yakni menjadi sekolah pertama tingkat SMA yang kegiatan pembelajarannya berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

METODA

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui observasi dan wawancara dengan guru dan pengelola SMA Terbuka Kepanjen. Penulis, selain sebagai guru adalah sekaligus juga sebagai salah seorang pengelola model belajar dominan *online*.

Dalam kaitannya dengan penulisan artikel ini, penulis memahami benar historis perkembangan pelaksanaan model belajar SMA Terbuka Kepanjen yang dominan *online*.

Sekalipun sebagai sumber data yang secara langsung berperanserta dalam perintisan SMA Terbuka Kepanjen yang menerapkan model pembelajaran berbasis dominan *online*, penulis juga mengakomodasikan pengalaman para guru lainnya yang turut mengelola kegiatan pembelajaran yang dominan *online* di SMA Terbuka Kepanjen. Untuk memperkaya hasil kajian substansi artikel, penulis juga melakukan observasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang dominan *online* di SMA Terbuka Kepanjen. Keseluruhan data dan informasi yang diperoleh, diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menekankan kontrol yang sangat sistematis dan ketat terhadap proses pembelajaran, dengan memberikan keleluasan kepada pembelajar untuk mengembangkan strategi pembelajarannya.

Apabila dilihat dari metode penyampaian materi pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, model

pembelajaran yang berkembang adalah (1) model pembelajaran yang bersifat konvensional yang sepenuhnya dilaksanakan secara tatap muka; dan (2) model pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pada awalnya, PJJ diselenggarakan dalam bentuk korespondensi dengan mengandalkan penggunaan jasa layanan pos untuk pengiriman bahan-bahan belajar tercetak (*printed learning materials*) kepada para guru yang menjadi peserta penataran. Demikian juga sebaliknya, para guru peserta penataran menggunakan jasa layanan pos untuk mengirimkan hasil-hasil pekerjaan atau tugas mereka kepada para instruktur pelatihan (Siahaan dan Rivalina, 2012: 60).

Perbedaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran jarak jauh adalah terletak pada bentuk interaksi antara guru/pengajar dan pembelajar, karakteristik pembelajar, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan sebagainya.

Dalam pedoman pelaksanaan sekolah terbuka, ada beberapa istilah penting yang perlu dimengerti untuk memahami dua konsep yang terkait dengan sekolah terbuka yakni sekolah terbuka dan metode pembelajaran jarak jauh. Sekolah menengah atas terbuka yang selanjutnya disebut SMA Terbuka adalah yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari sekolah menengah atas induk dengan menggunakan metode belajar mandiri, terbuka dan jarak jauh. Sedangkan metode belajar jarak jauh adalah metode yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain (Dirjen Pendidikan Menengah, 2014:6-7).

Pada model pembelajaran jarak jauh, sebagian besar waktu belajar peserta didik digunakan untuk belajar mandiri. Hanya sebagian kecil waktu belajar yang digunakan peserta didik untuk bertemu dengan instruktur atau fasilitator (tutor). Ketergantungan peserta didik kepada instruktur atau fasilitator (tutor) untuk belajar secara tatap muka sangat minimal, yaitu pada saat peserta didik mengalami kesulitan

dalam kegiatan belajarnya atau setelah menyelesaikan satuan kelompok bahan belajar tertentu (Rivalina, 2011: 115). Namun demikian, perbedaan seperti ini bukanlah merupakan kendala untuk mengembangkan pembelajaran jarak jauh menuju pendidikan yang mencerahkan dan meningkatkan kualitasnya.

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika terjadi proses pembelajaran tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru/pengajar dan pembelajar. Pengajar dan pembelajar tidak berada di tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi guru/pengajar dan pembelajar berlangsung dua arah yang dijumpai oleh penggunaan media, seperti komputer, televisi, radio, telepon, *internet*, video, dan sebagainya.

Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses pembelajaran yang tidak lagi sepenuhnya menggunakan tatap muka di dalam kelas-meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan – kini model pembelajaran terbuka dan jarak jauh telah diterima secara luas dan telah memengaruhi dan berdampak pada kehidupan manusia (Darmayanti, dkk: 2007). Pendidikan terbuka dan jarak jauh adalah pendidikan yang berlangsung berbeda pada saat yang bersamaan. Hal ini berarti bahwa konteks pembelajaran bersifat terbuka dan jarak jauh tetapi sistem *e-learning* dapat dilakukan satu waktu (Fusco dan Susan, 2002: 16). Pendidikan terbuka dan jarak jauh terjadi ketika seorang guru dan peserta didik dipisahkan oleh jarak secara fisik dan pembelajarannya dilaksanakan melalui pemanfaatan TIK. SMA Terbuka Kepanjen menggunakan *e-learning* yakni pada laman www.smaneka.sch.id:100.

Lebih lanjut, menurut (Rouse, 2015) Pembelajaran jarak jauh yang terkadang disebut *e-learning* adalah sistem pengajaran dan pembelajaran formal yang dirancang khusus untuk dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan komunikasi melalui *online*.

E-learning merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik khususnya internet atau intranet sebagai sistem pembelajarannya.

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas. Perbedaan antara pembelajaran tradisional dengan *e-learning* adalah bahwa pada kelas “tradisional” guru dianggap sebagai seseorang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya (Yadzi, 2012: 146).

E-learning merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer dan internet; *e-learning* memungkinkan sistem pembelajaran untuk mendapatkan materi pembelajaran, baik dari internet maupun dari tempat peserta didik tanpa harus melakukan tatap muka dengan guru/pengajar di dalam kelas. *E-learning* merupakan pembelajaran berbasis *web* (yang dapat diakses melalui internet). Namun, proses belajar interaktif masih bisa dijalankan secara langsung ataupun dengan jeda waktu beberapa saat. Jadi, pembelajaran bisa melalui komputer atau internet, baik di kantor/sekolah maupun di rumah yang terkoneksi dengan jaringan internet. Dengan cara ini, proses pembelajaran bisa diatur sendiri, baik terkait waktu belajarnya atau *Do Date*-nya maupun tempat peserta didik mengakses ilmu yang mereka peroleh.

Menurut Ketcham (2002: 21), ada dua kategori sistem pengiriman informasi untuk pendidikan jarak jauh, yaitu komunikasi sinkronous dan asinkronous. Instruksi sinkronous membutuhkan partisipasi simultan dari semua peserta didik dan instruktur. Keuntungannya adalah interaksi dilakukan dalam ‘*real time*’.

E-learning merupakan salah satu bentuk konsep *distance learning*. Bentuk *e-learning* sendiri cukup luas. Sebagai contoh adalah sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs *e-learning* (Suharyanto dan Mailangky, 2016:18). Seiring dengan perkembangan TIK yang semakin pesat dan cepat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme pembelajaran berbasis TIK menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep yang dikenal dengan sebutan *e-learning* membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke

bentuk digital, baik secara isi maupun sistemnya. Saat ini, konsep *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning*, baik di lembaga pendidikan maupun industri.

Di abad 21, “teks” dan “keaksaraan” tidak terbatas pada kata-kata di halaman buku saja. Literasi digital juga berlaku untuk gambar diam dan gambar bergerak, seperti foto, televisi, dan film. Detik ini, yang dinamakan melek aksara atau literasi digital juga berarti memahami informasi dari *wikipedia*, *blog*, *nings*, *media digital*, dan lainnya.

Teknologi baru terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Tetapi, banyak pendidik atau guru abad 21 yang belum menyadari manfaat mengajar siswa dengan menggunakan media non cetak yakni media digital (Jacobs, 2010: 133). Dengan demikian, seorang pendidik harus mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam pembelajaran secara langsung atau tidak langsung, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang mewajibkan pembelajarannya memanfaatkan perangkat TIK. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang sedemikian cepatnya dan memegang peran strategis. Abad 21 ditandai dengan peran besar pengaruh TIK dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia.

Pada konteks pembelajaran di Indonesia, dewasa ini telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 Undang-Undang tersebut, disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang baik adalah guru yang bisa menguasai keempat kompetensi di atas. Dewasa ini, banyak kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam upaya mencari sosok guru yang baik dan memiliki kemampuan yang berkompeten.

Menurut Hary (2003:15), pembelajaran terbuka dan pendidikan jarak jauh adalah dalam konsep tanpa batas. Artinya, pendidikan dan pembelajaran tidak lagi

dibatasi oleh ruang kelas atau dilaksanakan secara klasikal. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 119 tahun 2014, pengertian pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai media untuk pembelajaran.

Salah satu sistem pembelajaran jarak jauh yang dimaksudkan adalah dengan menggunakan *platform* pembelajaran *online* yakni *Learning Management System* (LMS). Sistem manajemen pembelajaran, seperti *Blackboard*, *Desire*, *Angel*, *eCollege*, *Sakai*, dan *Moodle* telah digunakan di berbagai negara (Kats, 2010: 26). LMS adalah suatu aplikasi perangkat lunak (*software*) untuk keperluan kegiatan proses belajar-mengajar dan kegiatan secara *online* (terhubung ke internet), misalnya administrasi, dokumentasi, pembuatan laporan dari sebuah kegiatan proses pembelajaran. Materi pelajaran yang diajarkan disediakan secara *online* berbasis *web* dan dapat diakses melalui internet. Intinya LMS merupakan aplikasi yang mengotomatisasikan dan memvirtualisasikan proses pembelajaran secara elektronik.

Selanjutnya, dapatlah disimpulkan bahwa LMS merupakan sarana komunikasi virtual yang di dalamnya memuat berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, yakni tutorial, tugas, resume, dan laporan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat interaksi tutor dan peserta didik secara digital. Infrastruktur pendukung *e-learning* yang ada di SMA Terbuka Kepanjen dinilai sudah cukup memadai untuk dapat membangun sebuah portal *web e-learning* yakni dengan laman www.smaneka.sch.id:100 dan sekarang dimigrasi data dengan fitur yang sama melalui laman web www.smaneka.sch.id:100. Dari data yang diperoleh, jumlah siswa yang diberi fasilitas pinjaman Tablet adalah 429 siswa, terdiri dari 180 siswa kelas X, 170 siswa kelas XI, dan 75 siswa kelas XII yang dapat melakukan *online*. Hal ini merupakan langkah bagus untuk mulai membangun *e-learning* di SMA Terbuka Kepanjen. Lokasi Tempat Kegiatan Belajar (TKB) telah terjangkau oleh *Hot Road* atau sinyal internet.

Setelah perangkat pendukung kegiatan pembelajaran berbasis dominan *online* siap beroperasi dan demikian juga dengan berbagai kegiatan pendukung administrasi birokrasinya, perintisan SMA Terbuka Kepanjen yang dominan *online* dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut ini.

Tahap Registrasi atau Pendaftaran Peserta Didik

Seluruh calon peserta didik SMA Terbuka Kepanjen mengikuti seleksi penerimaan peserta didik baru. Sedikit berbeda dengan sekolah reguler lainnya di mana calon peserta didik SMA Terbuka Kepanjen dapat memilih tempat pendaftaran yang berada di tujuh TKB. Pendaftaran dapat dilakukan di tujuh TKB sesuai dengan lokasi tempat tinggal peserta didik. Jika telah lulus administrasi dan dinyatakan diterima di SMA Terbuka Kepanjen, peserta didik tersebut akan mengikuti Pengenalan Lingkungan Sekolah dalam konteks pendidikan jarak jauh. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada Masa Orientasi Pembelajaran Jarak Jauh atau disingkat dengan MOP JJ. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang jelas tentang kegiatan pembelajaran melalui model pendidikan jarak jauh.

Kegiatan MOP JJ melibatkan semua peserta didik. Kepada peserta didik dikenalkan tentang cara-cara belajar yang akan dialami peserta didik selama belajar di SMA Terbuka Kepanjen. Kepada setiap peserta didik diberikan *username* dan *password* untuk dapat mengikuti pembelajaran tutorial melalui laman www.smaneka.sch.id:100.

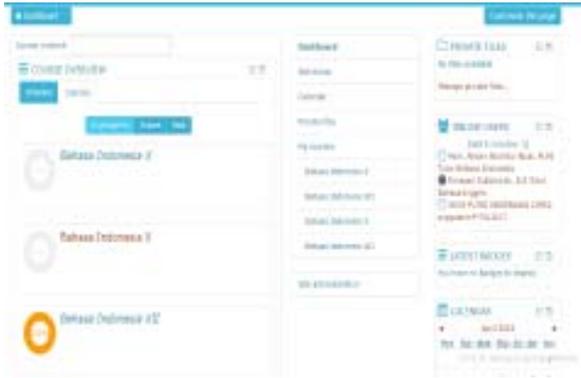
Setiap peserta didik dan tutor akan menggunakan *e-learning* sebagai media interaksi virtual dalam kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik mengetahui laman *e-learning* SMA Terbuka Kepanjen, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peserta didik adalah *login* sebagai peserta didik. Pada setiap *username* dan *password* peserta didik SMA Terbuka diberikan kode. Sebagai contoh,

misalnya: 1617-B-BL-Andika Sulistio Nugroho. Penjelasannya adalah bahwa 1617 merupakan angka angkatan Andika Sulistio Nugroho masuk di SMA Terbuka Kepanjen; B merupakan kelas yang ada di LMS; BL adalah nama TKB yakni Bululawang, dan diakhiri nama siswa masing-masing. Dengan kode tersebut, diharapkan akan memudahkan peserta didik untuk *login* sesuai kursus (ruang kelas) masing-masing. Setelah *login*, peserta didik akan mengetahui beberapa kegiatan tutorial atau tutorial mata pelajaran yang akan mereka ikuti dengan cara persetujuan (*enroll*) secara otomatis di setiap mata pelajaran. Peserta didik dikatakan sudah *login* apabila pada gambar pojok kanan atas tampilan LMS *e-learning* SMA Terbuka Kepanjen terdapat nama peserta didik yang bersangkutan.

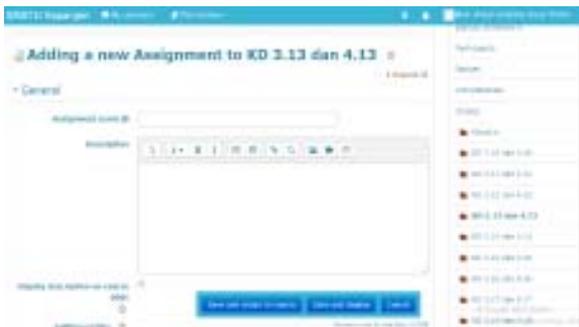
Secara bertahap, peserta didik akan masuk dan terdaftar pada mata pelajaran yang disediakan di LMS *e-learning* SMA Terbuka Kepanjen. Begitu juga dengan tutor, dilakukan hal yang sama. Teknisi akan memberikan *username* dan *password*. Yang membedakan tutor dan peserta didik adalah *username* tutor menggunakan email masing-masing dan *password* menggunakan standar angka 1 sampai dengan 8.

Selain siswa, guru juga melakukan aktivitas *online* untuk memberikan layanan tutorial kepada seluruh siswa yang telah melakukan registrasi secara *online*. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan tutor yakni mulai dari mengunggah materi hingga melakukan kegiatan evaluasi.

Secara sederhana dijabarkan sebagaimana yang disajikan pada tampilan dalam membuat materi yang dilakukan oleh tutor berikut ini. (1) Membuka laman website SMA Terbuka Kepanjen Kabupaten Malang www.smaneka.sch.id:100, login seperti biasa dan masuk ke semester, kelas, matpel yang akan diisi materi; dan (2) meng-Klik **add an activity or resource** (untuk topik disesuaikan).



Gambar 2. turn editing on



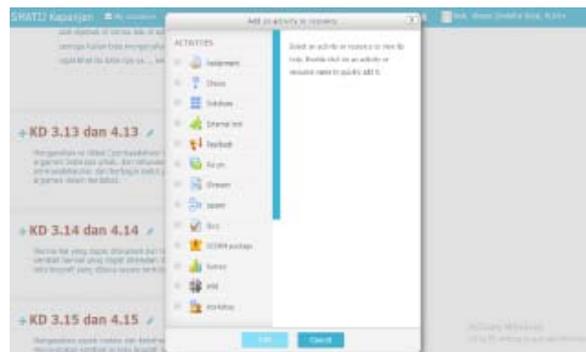
Gambar 1. Tatacara Mengunggah Materi oleh Tutor

Gambar 1 merupakan tatacara untuk mengunggah materi yang dilakukan oleh setiap tutor. Dari beberapa opsi pada *add an activity or resources*, tutor dapat memilih teknik unggah materinya mulai dari *assignment* (tugas) sampai dengan *quiz*. Hal ini memudahkan tutor untuk menentukan materi dan tugas sekaligus memberikan tagihan dan penilaian kepada siswa secara terstruktur.

Selanjutnya, selain materi, tutor juga dapat membuat tugas dengan berbagai fasilitas dalam *e-learning* yakni: (a) Langkah pertama adalah membuka laman web *smaneka.sch.id:100*, dan login seperti biasa; (b). Kemudian masuk ke kategori tahun pelajaran, semester, kelas dan mapel yang akan diisi tugas.

Jika tampilan anda tidak tampak seperti gambar tersebut, Klik tombol **turn editing on** yang berada di pojok kanan atas.

- Langkah selanjutnya adalah klik tombol di topik yg diinginkan, seperti yang tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Memilih topik yang diinginkan.

- Jika tampilan sudah tampak seperti gambar yang dikehendaki, klik **“Assignment”** yang berada paling atas, dan kemudian klik **“Add”**



Gambar 4. Pemberian Tugas (Assignment)

5. Selanjutnya beri nama untuk nama tugas (wajib) dan deskripsi (deskripsi bisa diisi soal). Soal bisa dibubuhkan di kotak deskripsi atau berupa *file*.

6. Anda akan diberi pilihan untuk “Availability” di mana akan berpengaruh pada waktu/hari tugas akan mulai (bisa dikerjakan oleh siswa) dan tanggal berakhirnya tugas (siswa yg mengerjakan tugas lebih dari tanggal berakhir tidak akan mendapat nilai) Tampilan Availability:

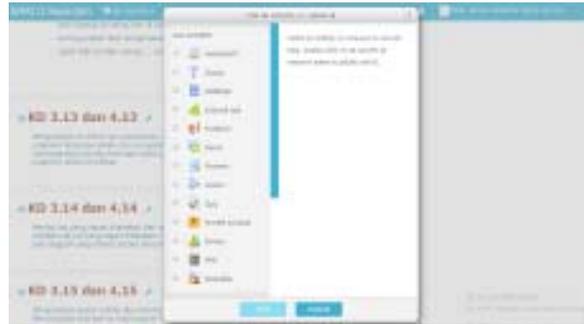


Gambar 5. Tampilan Availability Tugas.

Catatan

- Allow submissions from.. = mengizinkan siswa mengerjakan dari tanggal.
- Due date..= waktu akhir siswa mengumpulkan tugas (berarti siswa yang mengerjakan lebih dari tanggal due date masih diizinkan mengumpulkan tugas namun akan ditandai sebagai terlambat mengumpulkan tugas).
- Cut-off date..= siswa tidak akan bisa mengumpulkan tugas setelah tanggal yang telah ditentukan.
- Remind me to grade by ..= hari di mana para tutor akan diberi pemberitahuan untuk menilai tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa.

7. Submission types adalah jenis tugas yang akan dikumpulkan (bisa berupa *file* atau *online text*) Anda bahkan bisa memilih kedua-duanya.



Gambar 6: Tampilan Tugas yang akan dikumpulkan.

Untuk selanjutnya bisa anda isi sesuai keperluan saja dan jika anda sudah selesai, tentunya klik tombol **Save and display** atau **Save and return to course**.

Dengan demikian, tutor dapat menyiapkan materi, tugas, dan asesmen sesuai dengan perencanaan pelaksanaan tutorial agar materi tutorial dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Di sisi lain, tutor juga selalu memantau kegiatan belajar siswa melalui *web*, sehingga jika ada diskusi, *notifikasi web* segera direspons agar siswa dapat segera mendapatkan solusi.

SIMPULAN DAN SARAN

E-learning merupakan salah satu teknologi yang dapat diterapkan sebagai sarana pendukung penerapan teknologi pendidikan pada model pendidikan jarak jauh. Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dominan *online*, SMA Terbuka Kepanjen mengembangkan aplikasi *Learning Management System (LMS)* melalui laman www.smaneka.sch.id:100. Laman SMA Terbuka Kepanjen ini menawarkan banyak fasilitas yang sangat berguna dalam proses pembelajaran secara elektronik (*elearning*).

Pada tahun ajaran baru, semua peserta didik baru SMA Terbuka Kepanjen diberikan orientasi tentang tata cara belajar melalui model pembelajaran yang dominan *online* oleh pihak pengelola SMA Terbuka. Dengan demikian, peserta didik dari sejak awal sudah familiar dengan model pembelajaran yang akan mereka ikuti selama belajar di SMA Terbuka Kepanjen termasuk berbagai fasilitas yang tersedia. Fasilitas-fasilitas ini terus

dieksplorasi oleh pengelola SMA Terbuka Kepanjen untuk meningkatkan kemampuan sistem *e-learning* yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disertai beberapa pertimbangan tertentu, hanya ditampilkan salah satu fasilitas layanan pembelajaran yaitu yang berkaitan dengan kegiatan penilaian peserta didik dalam bentuk tampilan materi, tugas, dan *e-quiz*. Dalam rangka pengimplementasian LMS di SMA Terbuka Kepanjen yang memuat semua mata pelajaran yang ada, pihak pengelola terus berupaya melakukan penyempurnaan aplikasi yang tentunya membutuhkan waktu yang lebih banyak. Keberhasilan penerapan model pembelajaran dominan *online* di SMA Terbuka Kepanjen tidak terlepas dari dukungan kebijakan, baik dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang ataupun pimpinan SMA Terbuka Kepanjen sendiri, serta dukungan dari masyarakat.

SMA Terbuka Kepanjen diharapkan dapat menjadi pilihan bagi anak-anak di Kabupaten Malang yang terkendala dengan jarak dan waktu karena kesibukan mereka yang mayoritas sudah bekerja serta yang paling utama adalah bagi mereka yang putus sekolah dikarenakan terkendala biaya. Selain itu, SMA Terbuka juga diharapkan menjadi ikon Kabupaten Malang yakni menjadi sekolah pertama tingkat SMA yang kegiatan pembelajarannya berbasis TIK.

Lebih jauh disarankan agar satuan pendidikan sekolah menengah menerapkan model pembelajaran dominan *online* sebagaimana yang diterapkan pada pendidikan SMA Terbuka dengan mengelola sistem *e-learning* sendiri atau melalui pendampingan dari Pustekom Kemdikbud.

PUSTAKA ACUAN

Buku

- Fusco, Marjorie and Susan, E. Ketcham. 2002. *Distance Learning for Higher Education*. America: Greenwood Publishing Group.
- Hary, Keits. 2003. *Higher Education Through Open and Distance Learning*. London: The Commonwealth of Learning.

Jacobs, Heidi Hayes. 2010. *Curriculum 21 Essential Education for a Changing World*. Alexandria: ASCD.

Kats. 2010. *Learning Management System for Online Teaching*. New York: ISR Hersey.

Rouse, Margaret. 2015. *Distance Learning (e-learning)*. Diakses: <http://whatis.techtarget.com/definition/distance-learning-e-learning>. Diakses tanggal 08 Februari 2018.

Jurnal/prosiding/disertasi/tesis/skripsi

Rivalina, Rahmi. 2011. Mengapa Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ)? Artikel dalam *Jurnal TEKNODIK Vol. XV No.1, Juli 2011*. Ciputat: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.

Siahaan, Sudirman dan Rivalina, Rahmi. 2012. Perkembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh di Indonesia. Artikel dalam *Jurnal TEKNODIK Vol. XVI No.1, Maret 2012*. Ciputat: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.

Suharyanto. 2016. Penerapan Elearning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan. Artikel dalam *Jurnal Ilmiah Widya. Volume 3, Nomor: 4, Desember 2016*. Jakarta: Kopertis Wilayah 3.

Yadzi, Muhammad. 2012. *Elearning* sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi. Artikel dalam *Jurnal Ilmiah Foristek Volume 2, No. 1, Maret 2012*. Palu-Sulawesi Tengah: UNTAD.

Lain-lain

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. 2014. Pedoman Sekolah Terbuka pada Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
